

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana yang tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tercermin dalam pembukaan UUD RI 1945 bahwa pendidikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah berupaya menyempurnakan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sangat penting dalam rangka menunjang proses peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan No 41 Tahun 2008 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan menyatakan proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam PP RI No19 Tahun 2005 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa untuk tiap jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat mata pelajaran atau mata kuliah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting. Selain untuk keperluan pendidikan siswa pada jenjang selanjutnya, matematika juga dapat membentuk kepribadian siswa yang mengarah kepada pembelajaran nilai-nilai kehidupan melalui matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, dimana antara materi yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk memahami suatu materi matematika diperlukan pemahaman materi sebelumnya. Dalam matematika pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting. agar mudah memahami konsep-konsep matematika maka mempelajari matematika harus sesuai dengan urutan yang logis, yang diawali dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai pemahaman konsep yang baik diperlukan suasana

belajar yang tepat, agar siswa senantiasa aktif dan bersemangat selama pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. dengan berkembangnya pemahaman konsep, berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemahaman konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran yang merupakan proses siswa memahami matematika. Selama ini banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan metode ekspositori, yaitu rumus matematika diinformasikan dan dilatihkan melalui tugas yang diberikan kepada siswa, dan diakhiri dengan melatihkan aplikasinya. Dalam pembelajaran konvensional, guru aktif memberikan informasi, sedangkan kegiatan siswa menyimak, mencatat, dan mengerjakan tugas, sehingga pemahaman konsep matematis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, pembelajaran konvensional masih sering dilakukan oleh guru-guru matematika di sekolah menengah pertama di Bandar Lampung, demikian pula di SMPN 8 Bandar Lampung, oleh karena itu perlu dilakukan upaya inovatif dalam pembelajaran matematika sehingga penguasaan matematis siswa baik. salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik.

Salah satu pembelajaran matematika yang dapat diterapkan atau digunakan

adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan lebih aktif, kreatif, dan paham tentang materi pelajaran matematika, sehingga pemahaman konsep matematika siswa lebih bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru dan peneliti lain.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemahaman konsep matematis siswa.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah pengetahuan terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sebagai acuan atau referensi tentang pemahaman konsep matematis siswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas pembelajaran adalah ketepatangunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan efektif jika pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang heterogen, terutama dari segi kognitifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri dari 5 komponen utama yaitu persentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.
3. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, disekolah tempat penelitian guru menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu diawali guru aktif memberikan informasi,

sedangkan kegiatan siswa menyimak, mencatat, selanjutnya siswa mengerjakan tugas di kelas.

4. Pemahaman konsep matematis siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui tes pemahaman konsep.

Indikator pemahaman konsep matematis siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep